

Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah

Muhammad Furqan¹, Martin Kustati², Gusmirawati³, Rezki Amelia⁴
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<p>E-mail : 2420010048@uinib.ac.id, martinkustati@uinib.ac.id , gusmirawati27@gmail.com, rezkiamelia1987@gmail.com</p>	<p>Submitted: Desember Reviewed: Januari Accepted: Januari</p>
<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis pendampingan intensif dengan metode talaqqi ini dilaksanakan di Rumah Tahfiz Nur Jannah, Kelurahan Tanjung Aur, Kecamatan Lubuk Begalung, Padang. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membina dan membimbing anak-anak usia dini dari tiga kecamatan sekitar agar mampu menguasai bacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang shahih serta menghafal ayat-ayat suci secara efektif dan berkelanjutan. Metode Participatory Action Research (PAR) dipilih sebagai kerangka kerja dalam kegiatan ini. Tahap awal difokuskan pada pembekalan peserta didik mengenai ilmu tajwid, yang meliputi makharijul huruf, sifat-sifat huruf, dan qiraat yang shahih. Pelatihan ini bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat bagi peserta dalam memahami dan menerapkan kaidah-kaidah bacaan Al-Qur'an. Pada tahap pelaksanaan, peserta secara intensif dilatih untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan target hafalan yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu. Proses hafalan dilakukan secara bertahap dan berulang, dengan pendampingan intensif dari para pengajar. Tahap evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan bacaan dan hafalan peserta. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan bacaan dan hafalan Al-Qur'an peserta. Peserta tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang lebih baik, tetapi juga menunjukkan minat dan motivasi yang tinggi</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>This community service activity based on intensive mentoring with the talaqqi method was carried out at Rumah Tahfiz Nur Jannah, Tanjung Aur Village, Lubuk Begalung District, Padang. The main objective of this activity is to foster and guide young children from three surrounding sub-districts to be able to master the recitation of the Qur'an with sound tajweed and memorize the holy verses effectively and sustainably. The Participatory Action Research (PAR) method was chosen as the framework for this activity. The initial stage focused on equipping the learners with the science of tajweed, which includes makharijul huruf, the properties of letters, and shahih qiraat. This training aims to build a strong foundation for participants in understanding and applying the rules of Qur'anic recitation. At the implementation stage, participants are intensively trained to memorize Qur'anic verses with memorization targets tailored to each individual's ability. The memorization process is carried out gradually and repeatedly, with intensive assistance from the teachers. The evaluation stage is carried out periodically to measure the extent to which the participants' reading and memorization skills have improved. The results of this community service activity show a significant improvement in the participants' reading and memorization of the Qur'an. Participants are not only able to read the Qur'an with better tajweed, but also show high interest and motivation to</i></p>

untuk terus belajar dan menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa metode talaqqi yang dipadukan dengan pendekatan PAR sangat efektif dalam membentuk hafiz Qur'an yang berkualitas.	<i>continue learning and memorizing the Qur'an.</i>
Kata Kunci: Pendampingan, Metode Talaqqi, Tahfiz Berkualitas	Keywords: <i>Mentoring, Talaqqi Method, Quality Tahfiz</i>

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam memiliki kedudukan yang sangat istimewa. Mempelajari al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Melalui pembelajaran al-Qur'an, seseorang tidak hanya mampu memahami ajaran agama, tetapi juga meningkatkan kualitas dirinya. Membaca al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah suatu keharusan. Hal ini karena kesalahan dalam membaca dapat berakibat pada salah tafsir makna al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an merupakan langkah selanjutnya setelah mahir membaca. Meskipun menantang, menghafal al-Qur'an memberikan pahala yang sangat besar.

Menghafal al-Qur'an adalah perjalanan panjang yang penuh tantangan. Perkembangan minat yang kurang, lingkungan yang tidak mendukung, serta metode pembelajaran yang tidak tepat seringkali menjadi kendala (Azmi & Ashoumi, 2024). Namun, dengan metode yang tepat, seperti metode talaqqi, tantangan tersebut dapat diatasi. Metode talaqqi yang menyenangkan dan interaktif dapat memotivasi anak-anak untuk terus belajar dan menghafal al-Qur'an (Zulfikar & Azzahro, 2024).[√]

Metode talaqqi adalah metode menghafal al-Qur'an dengan cara mendengarkan guru membacakan ayat al-Qur'an yang akan dihafal secara berulang-ulang hingga hafal (Meygamandhayanti & Saepudin, 2022). Oleh karena itu, Metode talaqqi merupakan salah satu metode yang efektif untuk menghafal al-Qur'an, terutama bagi anak-anak. Melihat potensi yang ada pada Rumah Tahfiz Nur Jannah, tempat ini dianggap sebagai lokasi yang paling tepat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Dengan membacakan ayat-ayat al-Qur'an secara berulang-ulang, anak-anak diharapkan dapat lebih mudah menghafal dan memahami makna al-Qur'an. Lingkungan yang mendukung, fasilitas yang memadai, serta keterlibatan masyarakat di rumah tahfiz ini akan sangat membantu tercapainya tujuan tersebut.

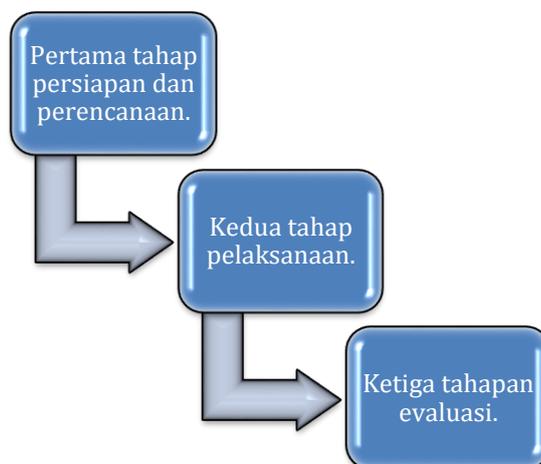
Rumah Tahfiz Nur Jannah memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan menjadi pusat pembelajaran al-Qur'an yang berkualitas. Dengan melaksanakan kegiatan pengabdian di tempat ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan rumah tahfiz. Selain itu, melalui kegiatan ini, dapat dilakukan evaluasi terhadap program yang telah berjalan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang.

METODE

Metode Pendampingan ini menggunakan metode *Participatory Action Reseach* (PAR) memungkinkan pengabdian masyarakat ini untuk terlibat secara langsung dalam mengumpulkan informasi yang beragam dan kemudian mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah yang telah ditentukan. Metode PAR ini juga terlibat dalam pembuatan dan pelaksanaan inisiatif berdasarkan temuan pendampingan untuk mencapai perubahan yang diinginkan adalah dasar untuk melakukan PAR.(Agus Affandi, 2013)

Metode *Participatory Action Research* (PAR) ini menggabungkan pengabdian masyarakat dengan sosialisasi dan penelitian dan pendampingan, menghubungkan semuanya dalam proses perubahan sosial di masyarakat. Hal ini membuat rehabilitasi DAS menjadi lebih dari sekadar proyek dengan melibatkan masyarakat dalam Pembangunan.(Muzdalifah & Mustaghfirin, 2021)

Pendampingan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif guru, dan peserta didik rumah tahfiz Nur Jannah. Adapun tahapan kegiatan pendampingan yang dilaksanakan dapat dilihat pada gambar 1. berikut:



Gambar.1 Tahapan Kegiatan Pendampingan

Didalam Yudha et al., (2021) menjelaskan bahwa ada 3 tahapan PAR yang dilakukan yang dapat mendukung terlaksannya program kegiatan pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah. Pertama, tahap persiapan. Termasuk dalam tahapan ini adalah tahap perencanaan. Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya (Silmi dkk., 2024).

Adapun pada tahapan persiapan ini yang hal dilakukan dalam pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah yaitu membuat program tahfiz yang didalamnya berisi tentang, membentuk kelompok tahfiz dan penanggung jawabnya, jumlah hapalan yang ditargetkan, menetapkan metode pendampingan, dan membuat jadwal pendampingan tahfiz tersebut.

Kedua, tahap pelaksanaan. Pada tahapan ini seluruh program yang sudah disiapkan atau dirancang dijalankan dengan semestinya, yaitu dengan melakukan pendampingan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dan menggunakan metode pendampingan yang sudah ditepkan juga, pada metode ini dikhususkan pada metode talaqqi (Faiz & Kustati, 2023). Ketiga, tahapan evaluasi. Setiap akhir dari sebuah kegiatan penting adanya evaluasi sebagai refleksi dari apa yang telah direncanakan dan dilaksanakan, begitupun dalam pendampingan ini (Albersa dkk., 2023). Proses ini dilakukan atas dasar perbandingan dengan hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan kriteria tertentu (Albersa dkk., 2024).

Tahap evaluasi bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan program kegiatan mulai dari awal hingga hasil kegiatan. Peserta didik dievaluasi berupa setoran hafalan ayat didepan guru, agar guru dapat mengetahui bacaan peserta didik sudah sesuai dengan kaidah tajwid yang benar atau tidak dan sejauh mana hafalan peserta didik (Damayanti dkk., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Perencanaan Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah

Pada tahap perencanaan, langkah awal yang dilakukan dalam program pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah adalah mengidentifikasi kebutuhan peserta didik dan tenaga pengajar. Langkah ini mencakup analisis awal terhadap kemampuan hafalan para santri serta kompetensi para ustadz/ustadzah dalam mengajarkan metode talaqqi. Sejalan dengan pendapat Azmi (2021), perencanaan yang

matang menjadi kunci untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Selain itu, dilakukan penyusunan modul talaqqi yang terstruktur, mencakup jadwal harian, target hafalan, dan panduan evaluasi untuk memantau perkembangan santri. (Zainal Arifin, 2019) Penyediaan fasilitas penunjang seperti ruang belajar yang kondusif juga menjadi bagian integral dari tahap ini.

Sebagai bagian dari perencanaan, penyediaan fasilitas pendukung turut diperhatikan. Ruang belajar yang nyaman, penerangan yang memadai, dan perlengkapan seperti mushaf khusus hafalan disediakan untuk menunjang proses pembelajaran. Kegiatan ini juga didukung oleh penyusunan program monitoring yang melibatkan orang tua santri, sehingga proses pembelajaran dapat terus diawasi dan didukung baik di lingkungan Rumah Tahfiz maupun di rumah. Orang tua dilibatkan melalui forum komunikasi rutin untuk memberikan masukan dan menerima laporan perkembangan anak mereka.

Dengan pendekatan yang holistik ini, tahap perencanaan tidak hanya menciptakan fondasi yang kokoh bagi keberhasilan program talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah, tetapi juga memastikan bahwa seluruh pihak yang terlibat memiliki peran aktif dalam mencapai tujuan bersama.

Tahap Pelaksanaan Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah

Pada aspek pelaksanaan pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah dilaksanakan 4 kali pertemuan dalam sepekan, dengan alokasi waktu 1X50 menit dalam 1 kali pertemuannya, sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran membaca dan menghafal al-Quran 200 menit setiap pekannya. Pelaksanaan Pendampingan Metode Talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah dilaksanakan setelah pelaksanaan shalat Magrib dan di akhiri setelah shalat Isya. Sebelum melaksanakan pendampingan, peserta didik melaksanakan shalat Mabgrib berjama'ah yang di Imammi langsung oleh Ustadznya. Untuk selanjutnya peserta didik duduk berkelompok yang sudah di seleksi sesuai kemampuannya dan tiap-tiap kelompok berjumlah 10-12 orang. Setelah itu barulah memulai pendampingan yang dibuka dengan membaca do'a sebelum belajar.

Pada saat prosesnya, *pertama* peserta didik langsung bertatap muka dengan guru dalam satu majelis dengan peserta didik sedikitnya satu orang. Pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang mana dimulai dengan guru memberikan motivasi yang

berkaitan dengan al-Qur'an dan tahfiz, dan juga memberikan motivasi tentang manfaat menghafal al-Qur'an, sehingga peserta didik yang akan menghafal al-Qur'an menjadi tertarik untuk menghafalnya dan juga menjadi semangat dalam menghafal. Sebagaimana dalam (Masni, 2017) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak mencapai tujuan yang diinginkannya. Oleh karena itu, sebelum kegiatan dimulai pendamping memberikan motivasi yang dapat mendorong keinginan santri untuk menghafal al-Qur'an.



Gambar 1. Pemberian Motivasi

Setelah diberikan motivasi maka tahap *kedua* adalah pemberian contoh bacaan, guru pendamping membacakan ayat yang akan dihafalkan peserta didik sebanyak dua kali lalu peserta didik diminta untuk menyimak bacaan tersebut. memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendengarkan dan memahami intonasi serta tajwid yang benar. Pada pembacaan ketiga, peserta didik secara aktif diajak untuk mengikuti bacaan guru, sehingga diharapkan dapat memperkuat ingatan dan memudahkan proses menghafal.

Setelah mendengarkan bacaan guru, peserta didik memasuki tahap menghafal. Selama proses menghafal, guru pendamping memberikan bimbingan dan memastikan suasana belajar yang kondusif. Peserta didik yang telah selesai menghafal akan diminta untuk menyetorkan hafalannya secara individu. Guru akan mendengarkan dengan seksama dan memberikan koreksi jika ada kesalahan dalam pelafalan atau tajwid. Peserta didik kemudian diminta untuk mengulang bagian yang salah hingga benar. Setelah dinyatakan benar, peserta didik dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.



Gambar 2. Pelaksanaan Pendampingan Metode Talaqi

Selama proses pendampingan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. *Pertama*, beberapa peserta didik kesulitan fokus saat menyetorkan hafalan karena terganggu oleh teman sebayanya. *Kedua*, ada juga peserta didik yang belum siap menyetorkan hafalan karena belum mengulang materi sebelumnya. Selain itu, kurangnya motivasi menjadi tantangan tersendiri. Untuk mengatasi hal ini, guru pendamping secara konsisten memberikan semangat dan motivasi agar peserta didik lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an.

Sebagai upaya untuk memantapkan hafalan, setiap minggu diadakan sesi setoran hafalan. Dalam sesi ini, peserta didik secara bergantian membacakan hafalannya di hadapan guru pendamping. Guru akan memberikan evaluasi dan koreksi jika diperlukan. Setiap dua bulan sekali, diadakan lomba hafalan dengan berbagai macam bentuk, seperti menyambung ayat, menjelaskan kandungan surah, atau menyebutkan jumlah ayat dalam suatu surah. Kegiatan lomba ini bertujuan untuk meningkatkan semangat berkompetisi dan memotivasi peserta didik untuk terus belajar.



Gambar 3. Pelaksanaan
Perlombaan Pendampingan Metode
Talaqi



Gambar 4. Pelaksanaan
Pemberian Hadiah

Untuk memotivasi peserta didik, kami menerapkan sistem penghargaan. Peserta didik yang berhasil mencapai target hafalan akan diberikan hadiah berupa al-Qur'an,

buku, atau alat tulis. Pengumuman penghargaan dilakukan secara terbuka di hadapan kepala sekolah, guru, dan seluruh peserta didik sebagai bentuk apresiasi dan untuk memotivasi teman-temannya. Dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi, kegiatan pendampingan tahfiz berhasil menciptakan suasana yang kompetitif namun positif. Peserta didik yang awalnya kurang termotivasi menjadi terdorong untuk meningkatkan semangat belajarnya setelah melihat teman-temannya mendapatkan apresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa sistem penghargaan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam memotivasi peserta didik untuk mencapai target hafalannya (Al Fitri, 2023).

Pelaksanaan pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah menunjukkan hasil yang baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penerapan strategi-strategi pembelajaran yang kreatif. Kreativitas guru pendamping sangat penting untuk mencapai target hafalan yang telah ditetapkan dan memastikan kelancaran proses pembelajaran.

Tahap Evaluasi Pendampingan Metode Talaqqi: Kunci Sukses Membentuk Hafiz Qur'an yang Berkualitas di Rumah Tahfiz Nur Jannah

Dalam evaluasi, menurut E. Grounloun merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan efisiensi kegiatan belajar mengajar serta efektivitas pencapaian tujuan. (Cahyani dkk., 2019) Bentuk evaluasi pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah dapat dilihat dari peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an. Tahapan evaluasi pembelajaran metode talaqqi adalah sebagai berikut: evaluasi mingguan, evaluasi tengah semester, evaluasi akhir semester. Jenis evaluasi yang digunakan untuk melatih metode talaqqi yang dilakukan di Rumah Tahfiz Nur Jannah menggunakan evaluasi diagnostic yaitu evaluasi yang menelaah kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya dan evaluasi penempatan yaitu evaluasi untuk menempatkan peserta didik kedalam program tertentu yang sesuai dengan karakteristiknya. Dilihat dari evaluasi yang dilakukan akhir semester dimana evaluasi ini menentukan hasil belajar peserta didik, setelah itu dilanjutkan pada surat al-Qur'an selanjutnya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan menghafal al-Qur'an dengan metode talaqqi dapat diukur dengan penilaian hafalan yang diikuti peserta didik saat ini. Oleh karena itu evaluasi pembelajaran metode talaqqi di di Rumah Tahfiz Nur Jannah dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an. Peningkatan ini berdasarkan hasil

observasi serta data evaluasi terhadap perkembangan pembelajaran metode talaqqi dalam rentang setiap satu semester.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para santri untuk menghafal al-Qur'an. Melalui perencanaan yang matang, pelaksanaan yang terstruktur, dan evaluasi yang berkelanjutan, program ini telah mencapai sejumlah keberhasilan. Tahap perencanaan yang komprehensif, meliputi identifikasi kebutuhan, penyusunan modul, dan penyediaan fasilitas yang memadai, menjadi fondasi yang kuat bagi keberhasilan program. Pelaksanaan pendampingan yang rutin dan berfokus pada motivasi, contoh bacaan, dan bimbingan individual telah membantu peserta didik mencapai target hafalan mereka. Selain itu, penerapan sistem penghargaan dan kompetisi sehat semakin memotivasi para santri untuk terus belajar.

Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan peningkatan kemampuan hafalan dan kualitas bacaan al-Qur'an para santri. Dengan mengidentifikasi kelemahan dan memberikan umpan balik yang konstruktif, program ini dapat terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang optimal. Secara keseluruhan, program pendampingan metode talaqqi di Rumah Tahfiz Nur Jannah telah membuktikan bahwa dengan perencanaan yang baik, pelaksanaan yang efektif, dan evaluasi yang berkelanjutan, tujuan untuk mencetak generasi penghafal al-Qur'an yang berkualitas dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, A. (2013). Modul Participatory Action Research (PAR) untuk pengorganisasian masyarakat (Community Organizing). *Surabay: LPPM UIN Sunan Ampel*, 41–42.
- Al Fitri, H. M. (2023). Penerapan reward pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 006 Bengkulu Utara. *Insan Cendekia: Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan*, 2(1), 45–57.
- Albersa, R., Kustati, M., & Gusmirawati, G. (2023). Pendampingan siswa pada kegiatan tahfidz Alqur'an dengan metode Jibril di SD 14 Koto Panjang. *Renata: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kita Semua*, 1(3), 79–84.
- Albersa, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2024). Pendampingan siswa pada kegiatan tahfidz alqur'an dengan metode Jibril di SMPN 44 Padang. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 305–312.

- Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif remaja terhadap pembelajaran al-qur'an studi kasus minat remaja belajar membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4), 122–132.
- Cahyani, N., Sobarna, A., & Aziz, H. (2019). Evaluasi metode pembelajaran mubahatsah sebagai upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 37–44.
- Damayanti, N. Y., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan ekstrakurikuler tahfiz dengan metode Talaqqi di SMP Negeri 5 Bukittinggi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 2(5), 1562–1571.
- Faiz, A., & Kustati, M. (2023). Pendampingan pembelajaran tahfidz menggunakan metode Talaqqi kelas Xi di SMK kesehatan genus Sumatera Barat. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(06), 1703–1714.
- Masni, H. (2017). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 5(1), 34–45.
- Meygamandhayanti, J. A., & Saepudin, A. (2022). Implementasi metode Talaqqi melalui pembelajaran Hybrid pada mata pelajaran Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal riset pendidikan agama islam*, 73–80.
- Muzdalifah, Q., & Mustaghfirin, U. (2021). Edukasi dan pelatihan administrasi terhadap Santri Putri Pondok Pesantren Mbah Ashfiya' di Desa Pranggang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 2(3), 125–142.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam ilmu pengantar manajemen. *Journal of Student Research*, 2(1), 106–120.
- Zainal Arifin. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam: teori dan praktik*. Remaja Rosdakarya.
- Zulfikar, M. Y., & Azzahro, S. (2024). Penerapan metode Talaqqi dalam program tahfidz anak usia dini di Rumah Tahfidz Desa Beji. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1755–1766.